

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, terkait dengan jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ada beberapa pandangan ahli dalam bidang penelitian terkait dengan metode penelitian deskriptif, diantaranya mengemukakan bahwa; Metode deskriptif adalah metode yang dapat memberi gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistimatis dan faktual mengenai faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki oleh obyek penelitian untuk dilakukan akumulasi dasar.¹

John W. Best mengemukakan bahwa Deskriptif; “melukiskan dan menafsirkan keadaan yang ada sekarang. Penelitian ini berkenaan dengan kondisi atau hubungan yang ada; praktek-praktek yang sedang berlaku; keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki; proses-proses yang sedang berlangsung; pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan; atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang”²

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang

¹Lihat Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, Cet. XIV, 2000), h. 6

²John W. Best, *Research in Education*, edisi kedua (Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall, 1970), h.315 dikutip dari : H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 39

dapat ditemui dalam penelitian eksperimen. Tujuan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam suatu situasi, penelitian deskriptif biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.³

Berdasarkan pandangan ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tepat menerapkan metode deskriptif yang diharapkan mampu memberi gambaran secara komprehensif tentang substansi sasaran penelitian yang akan dilakukan, untuk mengungkapkan fakta-fakta yang melukiskan variabel atau kondisi apa adanya dalam rangka mengungkap nilai edukatif yang dapat dirasakan masyarakat sebagai akibat pelaksanaan zakat di Kecamatan Meritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini akan menganalisis besaran kualitas pemahaman masyarakat terhadap syariat ibadah zakat terkait dengan pembinaan yang telah tumbuh dan berkembang melalui berbagai instrumen kegiatan masyarakat diantaranya melalui sarana pengajian majelis ta’lim, melalui khutbah jum’at, melalui ceramah dalam kegiatan amalia Ramadhan, kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat, dampak positif dari pelaksanaan zakat yang mengedukasi tumbuh dan berkembangnya sikap kepedulian, sikap kegotongroyongan, sikap kebersamaan, sikap saling mengayomi di dalam bermasyarakat.

Oleh karena jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk kualitatif yang akan membahas tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan zakat di kecamatan Maritengngae, maka metode pendekatan yang digunakan adalah multidisipliner dan interdisipliner dengan menonjolkan

³H. Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), h. 447

pendekatan antara lain; (1) Pendekatan teologis normatif, karena obyek kajian yang dibahas berdasarkan norma-norma keagamaan yang diyakini kebenarannya.⁴ (2) Pendekatan filosofis, karena obyek kajian yang dibahas berdasarkan penalaran ilmu hikmah (kefilsafatan).⁵ (3) Pendekatan paedagogis, karena obyek kajian yang dibahas berdasarkan kaidah-kaidah kependidikan.⁶ (4) Pendekatan psikologis, karena obyek kajiannya diubah berdasarkan kaidah-kaidah ilmu kejiwaan.⁷ dan (5) Pendekatan sosiokultural, karena obyek kajian yang dibahas berdasarkan ilmu sosial dan kemasyarakatan.⁸

Penonjolan metode-metode pendekatan seperti yang telah disebutkan, sangat relevan dalam pembahasan yang akan mengungkap nilai-nilai edukatif dari proses pelaksanaan zakat yang akan mengarah kepada pemberdayaan potensi zakat di Kecamatan Martengngae.

Metode pendekatan teologis normatif dan filosofis bertujuan untuk merumuskan konsepsi pemahaman dan implementasi syariat zakat dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran para muzakki terhadap fungsi dan esensi zakat, sehingga masyarakat muslim dengan sendirinya sadar akan mampaat dari kewajiban dalam membayar zakat bukan hanya dipahami sebagai kewajiban orang beragama. Kaitannya dengan itu, praktis bahwa metode pendekatan paedagogis atau pendekatan kependidikan juga tercakup di dalamnya. Untuk metode pendekatan psikologis juga digunakan karena orientasi penelitian

⁴Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 107

⁵Lihat, *ibid*, h. 9.

⁶Lihat, Tim Revisi IAIN Alauddin, h. 11

⁷ *Ibid*.

⁸Lihat, Noeng Muhadjir, *op.cit.* h. 101

ini adalah tingkat pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan zakat di Kecamatan Maritengngae dan pengaruhnya terhadap pengamalan ajaran Islam merupakan syarat mutlak dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Sedangkan dalam metode pendekatan sosio kultural, juga digunakan karena sesuai dengan kenyataannya, tingkat pemahaman masyarakat Maritengngae terhadap pelaksanaan zakat diperhadapkan oleh berbagai persoalan pemahaman keagamaan dan kebudayaan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan fokus sebagai obyek penelitian adalah warga masyarakat Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang terkait dengan potensi zakat dan kemampuannya yang telah dirasakan oleh warga masyarakat di wilayah tersebut.

Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Maritengngae adalah ibukota Kabupaten Sidenreng Rappang yang memiliki jumlah penduduk terbesar diantara sepuluh kecamatan lainnya yakni 46.643 jiwa yang tersebar pada 5 desa dan 7 kelurahan, atau 16,98% dari keseluruhan penduduk kabupaten Sidenreng Rappang yang berjumlah 274.652 jiwa.⁹ Penduduk Kecamatan Maritengngae terkondisikan dengan keadaan alam yang luas yang didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan, maka mata pencaharian utama masyarakat berada pada sektor pertanian dan perkebunan, selebihnya bekerja pada sektor wirausaha, pegawai pemerintah dan sektor

⁹Lihat, Katalog BPS 1102001.7314, *Sidenreng Rappang Dalam Angka*, (Sidrap: Katalog BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, 2012), h. 32

lainnya. Dari jumlah penduduk kecamatan Maritenggae sebanyak 46.643 jiwa terdapat sebanyak 32,42% atau sama dengan 15.122 jiwa sebagai penduduk yang produktif bekerja pada berbagai sektor lapangan kerja sebagaimana yang telah disebutkan. Penduduk yang tergolong produktif bekerja adalah yang berusia antara 16 sampai dengan 64 tahun, sedangkan penduduk yang tergolong tidak produktif adalah penduduk yang berusia 0 sampai 15 tahun dan usia 65 tahun ke atas. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan jumlah orang yang bekerja berdasarkan sektor lapangan usaha sebagai berikut :

Tabel 1
Jumlah Orang Yang Bekerja
Menurut Lapangan Usaha di Kecamatan Maritenggae Tahun 2012

No	Lapangan Usaha	Jumlah Orang Bekerja	%
1.	Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan	7.772	51,39%
2	Pertambangan dan Penggalian	65	0,43%
3	Industri Pengolahan	889	5,88%
4	Listerik, Gas, dan Air	210	1,39%
5	Bangunan	290	1,92%
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan & Penginapan	2.433	16,09%
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	497	3,29%
8	Perbankan dan Keuangan	416	2,75%
9	Jasa Lainnya	2.551	16,87%
Jumlah		15.122	100%

Sumber data : Kantor BAPPEDA Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2012

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas dapat menjadi indikator besarnya jumlah potensi zakat yang ada di kecamatan Maritenggae, dan dipandang referesentatif dijadikan sebagai obyek sasaran dalam penelitian ini

karena jumlah penduduk muslim sebanyak 43.635 jiwa¹⁰ atau 15,89% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang atau 93,55% dari keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Maritengngae.

Disamping itu dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang diperoleh data bahwa khusus di Kecamatan Maritengngae jumlah muzakki yang tercatat adalah sebanyak 1.128 wajib zakat yang terdiri atas 641 orang berprofesi sebagai pegawai negeri sipil dan 487 sebagai warga masyarakat umum. Sementara jumlah mustahiq ada sebanyak 2.405 orang¹¹.

Berdasarkan dengan data-data yang telah dikemukakan dalam uraian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara jumlah penduduk produktif (yang bekerja diberbagai sektor lapangan kerja) dengan jumlah muzakki yang tercatat atau terinventarisir melalui lembaga pemerintah terkait. Untuk itulah hal tersebut menjadi alasan menjadikan Kecamatan Maritengngae sebagai lokasi penelitian yang dinilai sangat strategis dan potensial untuk diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian populasi adalah sesuatu yang mutlak dibutuhkan untuk digunakan mengelaborasi data dalam rangka memperoleh data konkrit yang akurat melalui kegiatan pengumpulan data. Sugiono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

¹⁰*Ibid*, h. 89

¹¹Umar Yahya, Dokumen laporan penyelenggara zakat dan wakaf kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, tahun 2012

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.¹² Sementara Nawawi menyatakan bahwa, “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil hitung ataupun hasil pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.¹³ Sedangkan Sudjana berpandangan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.¹⁴ Dan Riduwan berpandangan bahwa; “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”¹⁵

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh unsur yang menjadi bagian dalam suatu kesatuan yang akan diteliti. Untuk itu penelitian ini menetapkan sasaran penelitian sebagai populasi penelitian adalah keseluruhan unsur yang terkait dengan penyelenggaraan pengumpulan dan penyaluran zakat yang ada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, yakni 43.635 jiwa¹⁶ penduduk muslim, didalam jumlah tersebut terdapat jumlah muzakki atau orang wajib zakat sebanyak 1.128 orang, 2.405 orang sebagai mustahiq atau yang berhak menerima zakat, dan sekitar 40.102 warga masyarakat kecamatan

¹² Lihat, Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 57

¹³ Nawawi Handari dan Hartini Handari, *Ilmu Administrasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), h. 141

¹⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 5

¹⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, cet. 3, 2002), h. 3

¹⁶ Lihat, *Sidenreng Rappang dalam Angka 2012*, BPS Kabupaten Sidenreng Rappang, h.

Meritengae tidak tercatat,¹⁷ satu unit Badan Amil Zakat (BAZ Kecamatan Maritenggae), dan empat unit Lembaga Amil Zakat (LAZ).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Menurut Singarimbun dan Sofyan bahwa penelitian dengan menggunakan sampel adalah untuk mewakili individu dalam populasi sehingga tidak memakan biaya dan waktu, dan yang penting diharapkan dari hasil penelitian dengan sampel itu dapat menggambarkan sifat populasi yang dimaksud.¹⁸

Riduwan mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Hal ini sampel harus representatif”.¹⁹

Donald Ary, dkk menulis bahwa secara teknis, besarnya sampel tergantung pada ketepatan yang diinginkan peneliti dalam menduga parameter populasi pada taraf kepercayaan tertentu, tidak ada satu kaidahpun yang dapat dipakai menetapkan sampel. Pemecahan terbaik terhadap masalah besarnya sampel adalah menggunakan sampel sebesar mungkin, sampel yang lebih besar mempunyai kemungkinan lebih banyak untuk menjadi contoh yang representatif

¹⁷Umar Yahya (Penelenggara Zakat dan Wakaf), *wawancara*, di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang, tanggal 2 Oktober 2012

¹⁸Lihat, Husain Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. II, Jakarta: PT. Aksara, 2000), h. 44, lihat pula: Masrin Singarumbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Surve* (Cet. I, Jakarta: PT Aksara Alp3es Indonesia, 1989), h. 149

¹⁹Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, cet. VIII, 2010), h.

bagi populasi. Untuk penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang lebih besar, kadang-kadang dianjurkan untuk mengambil 10 sampai 20 persen dari populasi yang dapat dijangkau.²⁰

Oleh karena besarnya angka populasi yang akan dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini yakni seluruh warga masyarakat muslim di Kecamatan Maritengngae, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penarikan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu pula. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan, metode penarikan sampling tersebut cocok untuk studi kasus.²¹

Untuk itu sebagai sumber data kajian dalam penelitian ini ditetapkan sampel yang berasal dari berbagai unsur, sebagai berikut :

- a. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sidenreng Rappang
- b. Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Sidenreng Rappang
- c. Ketua Pengurus Daerah DDI Kabupaten Sidenreng Rappang
- d. Ketua Pengurus Daerah Nahdhatul Ulama Kabupaten Sidenreng Rappang
- e. Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidenreng Rappang
- f. Ketua organisasi kepemudaan PMII Kabupaten Sidenreng Rappang
- g. Ketua Badan Amil Zakat Kabupaten Sidenreng Rappang
- h. Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Maritengngae
- i. Ketua Badan Amil Zakat Kecamatan Maritengngae

²⁰ Lihat, Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2007), h. 204

²¹Lihat, Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, cet. VIII, 2010), h. 63

- j. Empat ketua Lembaga Amil Zakat di Kecamatan Maritengae
- k. Empat orang Imam Masjid di Kecamatan Maritengae, yang dipilih secara acak
- l. Lima orang Iman Desa di Kecamatan Maritengae
- m. Tujuh orang Imam Kelurahan di Kecamatan Maritengae
- n. Ketua Majelis Ta'lim bersama empat orang anggota Majelis Ta'lim di kecamatan Maritengae
- o. Warga masyarakat dari kalangan professional, yang terdiri; Pengusaha, pedagang, dosen, guru, mahasiswa, masing-masing diwakili dua orang yang dipilih secara acak
- p. Warga masyarakat umum pada masing-masing desa dan kelurahan sekecamatan Marotengae, masing-masing diwakili 15 orang yang dipilih secara acak, secara rinci berjumlah 5 Desa x 15 orang = 75 orang ditambah 7 kelurahan x 15 orang = 105 orang, atau sama dengan 180 Orang.

Dari konposisi sampel yang telah ditetapkan yang berjumlah sebanyak 224 orang diatur sedemikian rupa agar tercipta keseimbangan antara responden yang berlatar pendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah bahkan termasuk yang tidak berpendidikan khususnya dalam kegiatan wawancara, dengan harapan dapat diperoleh akurasi data yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hendaknya harus relevan dengan persoalan yang dibahas, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena, dan tepat²². Disinilah arti pentingnya dari instrumen pengumpulan data yang disebut dengan istilah instrumen penelitian.

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan variabel penelitian ini digunakan instrumen pokok yaitu daftar wawancara tertulis, format koesioner angket dan lembaran observasi. Selain itu beberapa dokumen yang relevan dengan penelitian ini juga diteliti pada saat pengumpulan data dilakukan. Bahkan dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dapat menjadi sumber informasi terhadap data yang dibutuhkan.

Dalam usaha pengumpulan data seakurat mungkin terkait variabel-variabel yang akan dianalisis, digunakan beberapa teknik atau metode yakni;

1. Dokumentasi, dalam dokumentasi yang diteliti adalah dokumen, yang dalam konsep umum terbatas hanya pada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan²³. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan naskah-naskah asli atau informasi-informasi tertulis yang dipergunakan sebagai alat pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan atau argumen²⁴. Naskah-naskah atau informasi tertulis (dokumen) yang diteliti pada penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan variabel yang ada.

²²Lihat, Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: t. pn, 2008), h. 55.

²³Lihat *Ibid.*, h. 115.

²⁴Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1999), h. 33.

2. Observasi adalah usaha yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan melibatkan diri pada kegiatan pihak-pihak yang dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan sebagai data penelitian. Dan penelitian dirancang secara sistematis, tentang pengamatan peneliti mengenai kondisi nyata tentang pengumpulan dan penyaluran zakat, sehingga dapat diketahui prospek penyelenggaraan zakat tersebut mampu mengedukasi masyarakat menuju tercapainya tingkat kesejahteraan kehidupan.
3. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh data yang mendalam, dalam komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan²⁵. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menunjang data yang dikumpulkan lewat naskah-naskah yang ada dan berkaitan dengan subyek penelitian dengan jalan mengajukan beberapa instrumen pertanyaan yang menyangkut sasaran penelitian ini.
4. Kuesioner angket; digunakan untuk memberi kesempatan kepada pihak-pihak yang kurang memiliki kemampuan menyampaikan pandangan secara lisan, yang sekaligus memudahkan peneliti memperoleh data sesuai dengan kebutuhan penilaian, sehingga dapat dianalisis dan ditarik simpulan.

D. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analitik non statistik dengan pendekatan induktif yaitu suatu analisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun tema spesifik yang dijadikan fokus

²⁵S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 113.

penelitian.²⁶ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka nilai edukatif dari pelaksanaan zakat yakni pengumpulan dan penyalurannya kepada yang berhak, diamati lalu hasil pengamatan tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran kondisi nyata sebagaimana adanya, baik berupa problem pengumpulan zakat dari para muzakki maupun penyaluran zakat kepada mereka yang berhak, dan dapat ditelaah nilai edukasi atau pengaruh pada karakter masyarakat yang ditimbulkan.

Ada tiga cara dalam mengolah data yang ditempuh dalam penelitian ini, yaitu :

1. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.²⁷ Reduksi data dimaksudkan untuk menemukan data yang berulang muncul terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang dikaji, yakni berkaitan dengan persoalan pengelolaan zakat dengan cara melakukan penyederhanaan data.
2. Sajian data atau *display* data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.²⁸ Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian atau disesuaikan dengan judul penelitian yang berkaitan dengan nilai edukatif pelaksanaan zakat harta terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat..

²⁶Sugiono, *op. cit.* h. 11.

²⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung Angkasa, 1993), h. 167.

²⁸*Ibid*, h. 168.

3. Verifikasi atau penyimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.²⁹ Dalam penelitian ini dipakai untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

²⁹*Ibid*, h. 168.